

## Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia

Eric Van Basten<sup>1\*</sup>, Syarifah Hidayah<sup>2</sup>, Irwan Gani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

\*<sup>1</sup>Email: [Ericvanbasten89@gmail.com](mailto:Ericvanbasten89@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [syarifah.hidayah@feb.unmul.ac.id](mailto:syarifah.hidayah@feb.unmul.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [irwan.ghani@feb.unmul.ac.id](mailto:irwan.ghani@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2010-2017. Pengukuran variabel utang luar negeri dijelaskan melalui posisi utang luar negeri pemerintah dan swasta, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor primer, sekunder serta tersier dan pengangguran terbuka dapat diukur langsung melalui tingkat pengangguran terbuka. Data diperoleh melalui unduh pada *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah PLS SEM dengan bantuan olah data Smart PLS 3.0. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran terkait hasil penelitian adalah memperluas lini produksi, Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan permintaan jasa pada pasar kerja. Rekomendasi selanjutnya adalah penganggur perlu meningkatkan keterampilan teknis, terutama keahlian yang berorientasi pada era industri 4.0. Saran lain adalah negoisasi perubahan utang jangka pendek menjadi jangka panjang. Hal ini dilakukan agar alokasi modal eksternal efektif dilihat dari waktu dan penggunaan. Rekomendasi terakhir adalah mengurangi utang luar negeri dengan mekanisme impor. Tujuannya agar komponen pembangunan yang dapat dipenuhi dalam negeri, permintaan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional.

**Kata Kunci:** Pengangguran terbuka; pertumbuhan ekonomi; utang luar negeri

### *The effect of foreign debt on economic growth and its impact on open unemployment in Indonesia*

#### *Abstract*

*Measurement of foreign debt variables explained through the position of government and private foreign debt, economic growth is measured through economic growth in the primary, secondary and tertiary sectors and open unemployment can be measured directly through the level of open unemployment. Data is obtained through downloads on the website of Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik. The analytical tool used is PLS SEM with the help of Smart PLS 3.0 data processing. The structural model evaluation results show that economic growth has a significant positive effect on open unemployment, foreign debt has a significant negative effect on economic growth. Suggestions related to the results of research are to expand production lines. This will have implications for increasing demand for services in the labor market. The next recommendation is unemployment needs to improve technical skills, especially expertise oriented to the industrial era 4.0. Another suggestion is to negotiate a change from short-term to long-term debt. This is done so that the effective allocation of external capital can be seen in terms of time and usage. The last recommendation is to reduce foreign debt with the import mechanism. The goal is that the development component that can be fulfilled domestically, the demand contributes to increasing national production capacity.*

**Keywords:** *Unemployment; economic growth; foreign debt*

---

---

## PENDAHULUAN

Fluktuasi ekonomi selalu dihubungkan dengan kuantitas pendayagunaan faktor produksi terutama tenaga kerja. Okun dalam Mankiw (2007:248) menjelaskan dalam jangka pendek kontraksi serta ekspansi ekonomi berhubungan negatif terhadap pengangguran. Artinya saat terjadi ekspansi, penawaran agregat dapat ditingkatkan akselerasinya melalui tambahan tenaga kerja untuk dapat memenuhi permintaan agregat dan sebaliknya apabila terjadi kontraksi, rasionalisasi terhadap tenaga kerja dilakukan, karena terkait dengan biaya serta output dan pendapatan yang diharapkan.

Kajian empiris terkait tema pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel yang mempengaruhinya menunjukkan hasil berbeda antar peneliti. Sari (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Astuti (2015) menyebutkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Soyly, Cakmak dan Okur (2017) menyebutkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

Solow dalam Jhingan (2014:274) menjelaskan bahwa determinan dari peningkatan pendapatan adalah melalui modal serta tenaga kerja. Modal apabila dialokasikan untuk kegiatan produktif melalui penyediaan infrastruktur yang tujuannya untuk memudahkan aksesibilitas mobilitas penduduk dan distribusi barang serta jasa, modernisasi peralatan produksi yang kaitannya dengan peningkatan kapasitas produksi serta berbagai rencana tujuan produktif lainnya, secara keseluruhan apabila proses ini terealisasi, maka dapat meningkatkan produktivitas pada setiap lini.

Sebagai ilustrasi, tahun 2017 realisasi pendapatan negara adalah sebesar Rp 1.736.060 (Miliar) dan realisasi pengeluaran negara sebesar Rp 2.133.296 (Miliar). Berbanding lurus akan hal ini, data Bank Indonesia (BI) periode 2010-2017 menunjukkan posisi utang luar negeri pemerintah termasuk Bank Sentral serta utang luar negeri Swasta, berfluktuasi menunjukkan peningkatan. Posisi utang luar negeri pemerintah (termasuk Bank Sentral) tahun 2010 adalah sebesar US\$ 118.624 juta atau setara Rp 1.066,55 triliun dengan kurs tengah Rp 8.991 dan pada tahun 2017 sebesar US\$ 180.622 juta atau setara Rp 2.447,07 triliun dengan kurs tengah Rp 13.548. Posisi utang luar negeri swasta tahun 2010 adalah sebesar US\$ 83.789 juta atau setara Rp 753,35 triliun dan tahun 2017 sebesar US\$ 172.256 juta atau setara Rp 2.333,72 triliun.

Berdasarkan penjelasan BI melalui publikasi statistik utang luar negeri Indonesia (SULNI), posisi utang luar negeri pemerintah periode 2010-2017 menurut penggunaannya didominasi "Lainnya", proyek kemudian program. Utang luar negeri menurut penggunaan Lainnya digunakan untuk pembayaran klaim asuransi serta deviden. Utang luar negeri menurut penggunaan proyek ditujukan untuk kegiatan pembangunan dan umumnya ditarik melalui bentuk barang. Utang luar negeri menurut penggunaan program ditujukan untuk pembiayaan APBN. Posisi utang luar negeri swasta periode 2010-2017 menurut penggunaannya didominasi untuk penggunaan modal kerja, investasi, *refinancing* dan lainnya.

Samuelson dan Nordhaus (1992:357) menjelaskan utang yang mengalami peningkatan berimplikasi dalam jangka pendek. Dampak jangka pendek adalah mendorong investasi. Investasi yang meningkat selanjutnya menurut Harrod-Domar dalam Jhingan (2014) dapat mempercepat akselerasi pembangunan ekonomi dengan implikasi lain tambahan tenaga kerja yang akan terlibat pada proses produksi.

Terkait dengan dampak utang terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian yang mengangkat tema tersebut memberikan hasil berbeda antar peneliti. Rahmad dan Utomo (2005) menyebutkan dalam jangka pendek serta jangka panjang utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah negatif. Malik, Hayat dan Hayat (2010) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masoud dan Mehrizi (2011) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Boboye dan Oje (2012) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rudi, Rotinsulu dan Tenda (2016) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Putra dan Sulasmiyati (2018) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

---

Namun Samuelson dan Nordhaus (1992:357) memiliki penjelasan lanjutan terkait dampak utang jangka panjang yang akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Akumulasi pinjaman luar negeri menimbulkan kewajiban pokok serta bunga, menyebabkan nominal pembayaran utang menjadi lebih besar dari nominal peminjaman. Dengan demikian prioritas pengeluaran negara bukan lagi untuk peningkatan produktivitas nasional, melainkan untuk pembiayaan beban fiskal negara, termasuk dalam hal ini apabila utang swasta termasuk menjadi jaminan oleh pemerintah. Kuncoro (2010:355) menjelaskan utang luar negeri yang *Publicly Guaranteed* merupakan utang dilakukan swasta, namun pembayarannya dijamin oleh suatu lembaga pemerintah.

Nominal utang luar negeri Indonesia yang semakin meningkat menjadi pertanyaan bagi semua pihak, indikator apa yang digunakan untuk mengetahui batas aman dari utang tersebut. UUD Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 pasal 12 ayat 3 menyebutkan jumlah pinjaman dibatasi maksimal 60% dari Produk Domestik Bruto (BPK RI).

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), rasio utang terhadap PDB periode pengamatan 2010-2017 menunjukkan <37%. Basri dan Subri (2005:200) menjelaskan rasio utang terhadap PDB dapat dilihat sebagai kriteria untuk mengecek kesehatan keuangan suatu negara, dimana rasio diatas 50% menunjukkan bahwa pinjaman luar negeri Indonesia telah membebani lebih dari 50% pendapatan nasional.

Mengacu pada indikator tersebut serta pendapat pakar mengenai dampak utang jangka panjang yang akan berimplikasi terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri Indonesia dapat dikatakan belum membebani pendapatan nasional, karena rasio utang terhadap PDB periode 2010-2017 menunjukkan <37%.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Model dibangun berdasarkan hubungan teoritis, kemudian dari rumusan masalah yang dikemukakan dan hipotesis yang diajukan pembuktiannya dilakukan melalui peralatan statistik.

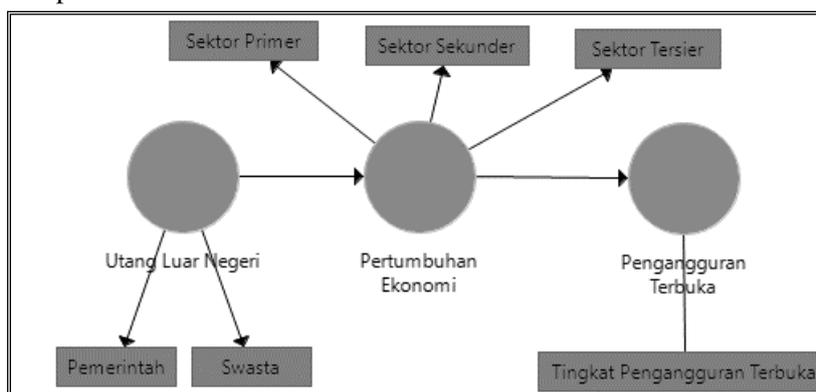
Data yang digunakan meliputi jumlah pengangguran terbuka dan angkatan kerja Indonesia periode 2009-2017, produk domestik Bruto atas harga konstan berdasarkan lapangan usaha periode 2009-2017 dan posisi utang luar negeri pemerintah dan swasta periode 2010-2017.

Data diperoleh melalui proses unduh (*download*) menggunakan mesin pencarian *Goggle*, melalui *website* Badan pusat statistik (BPS) dengan alamat <https://www.bps.go.id> serta dengan nama publikasi Statistik Indonesia dan Keadaan Angkatan Kerja Indonesia. Kemudian data Bank Indonesia (BI) diakses melalui alamat <https://www.bi.go.id> dengan nama publikasi adalah Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI).

Alat analisis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan bantuan olah data Smart PLS-SEM 3.0. Berdasarkan penjelasan Wold dalam Latan dan Ghazali (2015:5) *PLS-SEM* dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah serta penggunaan jumlah sampel yang kecil. Tujuan penggunaan PLS adalah untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat. *PLS-SEM* sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan mengembangkan teori.

Berdasarkan pendapat pakar yang telah dikemukakan, jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup banyak, yakni sebanyak 48 pengamatan. Kemudian konstruk dalam model yang dijelaskan melalui indikator merupakan eksplorasi. Dikatakan demikian karena variabel yang seharusnya dapat diukur langsung dibuat menjadi tidak dapat diukur langsung. Konstruk melalui indikator akan banyak bercerita saat menjabarkan hubungan secara struktural, yaitu hubungan sesama variabel laten.

Berdasarkan hal yang disebutkan menurut penulis *PLS-SEM* merupakan alat analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model penelitian

Gambar model diatas menunjukkan terdapat dua hubungan yang termuat. Hubungan yang dimaksud adalah *Outer* serta *Inner model*.

*Outer model* atau disebut juga model pengukuran merupakan hubungan variabel laten dengan indikator (variabel *manifest*). Apabila diamati terlihat arah hubungan antara variabel laten dengan indikator adalah panah yang mengarah dari bentuk elips menuju bentuk kotak.

Penentuan hubungan variabel laten terhadap variabel *manifest* (indikator) dengan arah refleksif adalah berdasarkan penjelasan Jarvis dalam Latan dan Ghazali (2015:60).

Penjelasan dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Penentuan arah model pengukuran

Kriteria	Model refleksif	Model formatif
Haruskah indikator memiliki konten dan tema yang sama?	indikator harus memiliki konten dan tema yang sama	Indikator tidak harus memiliki konten dan tema yang sama
Apakah dengan menghilangkan satu indikator akan mengubah makna konstruk?	Menghilangkan satu indikator tidak akan mengubah makna konstruk	Menghilangkan satu indikator akan mengubah makna konstruk

Berdasarkan penjelasan oleh pakar tersebut, maka penentuan arah hubungan pengukuran dalam penelitian ini adalah refleksif.

Gambar 1, menginformasikan terdapat dua model pengukuran dengan arah refleksif, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tiga indikatornya.

Persamaan *outer model* sebagai berikut;

$$\text{Sektor primer} = \wedge \text{ pertumbuhan ekonomi} + \varepsilon$$

$$\text{Sektor sekunder} = \wedge \text{ pertumbuhan ekonomi} + \varepsilon$$

$$\text{Sektor tersier} = \wedge \text{ pertumbuhan ekonomi} + \varepsilon$$

Hubungan utang luar negeri pemerintah dengan dua indikatornya.

Persamaan *outer model* sebagai berikut;

$$\text{Pemerintah} = \wedge \text{ utang luar negeri} + \varepsilon$$

$$\text{Swasta} = \wedge \text{ utang luar negeri} + \varepsilon$$

Informasi terkait notasi;

$\wedge$  = *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya

$\varepsilon$  = residual kesalahan pengukuran

Kemudian model lain yang termuat pada gambar adalah *inner model* atau model struktural. Model tersebut dibangun berdasarkan teori yang menggambarkan hubungan antar variabel laten.

Terkait hal ini dan persamaan *inner model* dikemukakan sebagai berikut;

Hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi =  $\beta_1$  log utang luar negeri +  $\varepsilon_1$

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbuka.

Pengangguran Terbuka =  $\beta_2$  pertumbuhan ekonomi +  $\varepsilon_2$

Tahapan evaluasi model akan bermula dari model pengukuran melalui uji validitas convergent dan discriminant dengan berbagai parameter yang termuat didalamnya dan selanjutnya evaluasi model struktural dilakukan melalui *R-Square* dan uji t.

Tabel 2. Kriteria evaluasi model pengukuran dan struktural

Parameter	Kriteria	Keterangan
<i>Loading Factor</i>	> 0.6-0.7	Uji validitas convergent
<i>Average Variance Extracted</i>	> 0.5	merupakan bagian dari evaluasi model pengukuran
<i>Cross Loading</i>	> 0.7	Uji validitas discriminant
Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	Akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.	merupakan bagian dari evaluasi model pengukuran
<i>R-Squares</i>	0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, <i>moderate</i> dan lemah.	Parameter merupakan bagian dari evaluasi model struktural
Uji t	Kriteria signifikansi ( <i>two-tailed</i> ) adalah <i>t-value</i> 1.65 signifikan pada level 10%, <i>t-value</i> 1.96 signifikan pada level 5 % dan <i>t-value</i> 2.58 signifikan pada level 1%.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diinput pada program *Smart PLS 3.0* tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Data penelitian

Log utang luar negeri pemerintah	Log utang luar negeri swasta	Pertumbuhan ekonomi (%)			Tingkat pengangguran terbuka (%)
		Sektor primer	Sektor sekunder	Sektor tersier	
15,03	14,88	3,33	5,18	8,41	7,14
15,03	14,99	2,69	6,09	8,54	6,56
15,09	15,09	3,21	6,08	7,74	6,14
15,18	15,24	2,72	5,76	7,08	6,25
15,21	15,31	2,63	5,37	6,02	5,94
15,29	15,37	0,80	4,82	5,47	6,18
15,33	15,34	2,39	4,61	5,60	5,61
15,39	15,37	2,60	4,93	5,72	5,50

Data kemudian diinput dan diolah menggunakan *software* tersebut serta kemudian dilakukan evaluasi. Tahap awal penilaian bermula dari model pengukuran (*outer model*) dan selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*).

### Evaluasi model pengukuran arah refleksif

Tahapan penilaian model terdiri dari uji validitas *convergent* dan uji validitas *discriminant*. Masing-masing uji yang telah disebutkan terdapat parameter dengan berbagai kriteria yang termuat didalamnya.

#### Uji validitas convergent

Evaluasi terkait uji tersebut dilakukan melalui nilai *Loading Factor* serta *Average Variance Extracted* (AVE). Output disajikan sebagai berikut:

#### Loading factor

Tabel 4. *Loading factor*

Indikator	<i>Loading factor</i> variabel laten	
	Pertumbuhan ekonomi	Utang luar negeri
Pemerintah	-	0.983
Swasta	-	0.982

Indikator	<i>Loading factor</i> variabel laten	
	Pertumbuhan ekonomi	Utang luar negeri
Sektor Primer	0.786	-
Sektor Sekunder	0.859	-
Sektor Tersier	0.953	-

*Output* yang disajikan menunjukkan bahwa nilai *loading factor* pada setiap indikator adalah >0.70. Nilai masing-masing indikator adalah pemerintah 0.983, swasta 0.982, sektor primer 0.786, sektor sekunder 0.859 dan sektor tersier 0.953.

Nilai tersebut memenuhi kriteria penelitian yang bersifat *confirmatory* dan *exploratory*. Kriteria yang disebutkan berdasarkan penjelasan oleh Chin dalam Ghazali dan Latan (2015:74).

#### **Average variance extracted (ave)**

Output AVE termuat pada menu *Construct Reliability and Validity*. Nilai tersebut tersaji pada gambar dibawah ini:

Tabel 4. Average variance extracted

Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i>
Pertumbuhan Ekonomi	0.755
Utang Luar Negeri	0.965

Data tersaji menunjukkan nilai *AVE* pertumbuhan ekonomi 0.755 dan utang luar negeri 0.965. Nilai tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan sebesar 0.5-06 yang dikemukakan oleh Chin dalam Ghazali dan Latan (2015:74).

Berdasarkan output yang ditampilkan, penilaian *Outer model* melalui Uji *Validitas Convergent* dengan tahapan evaluasi pada *Loading Factor* dan *AVE*, hasil tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh para pakar.

#### **Uji validitas discriminant**

Evaluasi terkait hal ini dilakukan melalui *cross loading* serta perbandingan nilai akar kuadrat *AVE* dengan nilai korelasi antar konstruk laten.

#### **Cross Loading**

Uji tersebut dapat diketahui pada menu *discriminant validity* kolom *cross loading*. *Output* terkait hal ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Cross Loading

Indikator	<i>Cross Loading</i>		
	Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi	Utang Luar Negeri
Pemerintah	-0.860	-0.893	0.983
Sektor Primer	0.291	0.786	-0.597
Sektor Sekunder	0.392	0.859	-0.670
Sektor Tersier	0.807	0.953	-0.972
Swasta	-0.870	-0.868	0.982
Tingkat Pengangguran Terbuka	1.000	0.635	-0.881

Data yang disajikan menunjukkan bahwa nilai *cross loading* indikator pertumbuhan ekonomi; sektor primer, sekunder dan tersier sebesar 0.786, 0.859 dan 0.953. Untuk nilai indikator utang luar negeri pemerintah dan swasta adalah sebesar 0.953 dan 0.982. Nilai evaluasi yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu > 0.70.

#### **Akar kuadrat ave dan korelasi antar konstruk laten**

Output tersebut tersaji pada menu *Discriminant Validity Fornell-Lacker Criterium*.

Tabel 6. Fornell-Lacker Criterium

<i>Fornell larcker</i>	Pengangguran terbuka	Pertumbuhan ekonomi	Utang luar negeri
Pengangguran terbuka	1.000		
Pertumbuhan ekonomi	0.635	0.869	
Utang luar negeri	-0.881	-0.896	0.982

Berdasarkan output yang tersaji, akar *AVE* konstruk pertumbuhan ekonomi sebesar 0.869 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri yang hanya sebesar -0.896. Begitu juga dengan akar *AVE* utang luar negeri sebesar 0.982 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri yang hanya sebesar -0.896. Berdasarkan hasil tersebut semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi *discriminant validity*.

### Evaluasi model struktural

Evaluasi awal dengan melihat nilai *R Square* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan selanjutnya dengan melihat hasil uji t untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

### *R Squares*

Tabel 7. *R Square*

<i>Matrix</i>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pengangguran terbuka	0.403	0.303
Pertumbuhan ekonomi	0.804	0.771

*Output* menunjukkan model pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka memberikan nilai *R-Squares* 0.403 atau 40.3 %. Nilai pada model tersebut masuk dalam kategori *moderate*. Interpretasi terkait hal ini adalah variabilitas konstruk pengangguran terbuka yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40.3%, 59.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Nilai *R Square* pada model pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan 0.804 atau 80.4 %, Model masuk dalam kategori kuat. Interpretasi terkait hal ini adalah variabilitas konstruk pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk utang luar negeri adalah sebesar 80.4%, 19.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

### *Uji t*

Tabel 8. Uji t

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Pertumbuhan Ekonomi -> Pengangguran Terbuka	0.635	0.712	0.813	3.477	0.000
Utang Luar Negeri -> Pertumbuhan Ekonomi	-0.896	-0.934	0.034	26.681	0.000

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan semua variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Masing-masing *T statistic* hasil kalkulasi melalui proses *Bootstrapping* menunjukkan >1.96 atau nilai t yang terdapat pada tabel 5.7. adalah 3.592 dan 24.499.

Koefisien parameter untuk hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbuka 0.635 dan koefisien parameter untuk Hubungan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah -0.896.

### Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan masalah yang termasuk dalam sasaran pembangunan jangka panjang Indonesia. TPT yang merupakan ukuran dari variabel tersebut disebutkan dalam RPJP tahun 2005-2025 ditargetkan menurun hingga kurang dari 5 % (Bappenas). Proses menciptakan kesinambungan ekonomi melalui eksplorasi berbagai potensi diharapkan dapat mendayagunakan faktor produksi yang belum termanfaatkan serta menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya. Penawaran agregat yang mengalami ekspansi idealnya akan mengurangi angkatan kerja yang menganggur.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis serta bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Okun dalam Mankiw (2007:248), fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek berimplikasi terhadap kuantitas penggunaan tenaga kerja.

---

---

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya berkelanjutan dengan implikasi diantaranya adalah meningkatkan permintaan tenaga kerja. Namun demikian akselerasi produksi nasional selain dapat ditingkatkan melalui tambahan *input*, kehadiran serta perkembangan teknologi jelas sangat berpengaruh pada setiap lini.

Okun dalam Mankiw (2007:248) menjelaskan terkait hubungan jangka panjang pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbuka mengarah pada hubungan positif. Hal ini menurutnya disebabkan peran teknologi akan dapat mempercepat proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi barang siap konsumsi serta meningkatkan kapasitas produksi diatas kemampuan normal yang dapat dilakukan oleh tenaga manusia. Teknologi dalam hal ini dapat meminimumkan input, terutama terkait kuantitas tenaga kerja yang dilibatkan.

Murni (2013:199) menyebutkan pengangguran yang disebabkan karena peralihan alat produksi konvensional ke mesin disebut sebagai pengangguran struktural. Hal ini menurutnya akan mengakibatkan kelebihan penawaran pada bursa pencari kerja.

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki kesesuaian arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), namun hasil penelitiannya menunjukkan hasil tidak signifikan.

Saran terkait hasil penelitian oleh penulis adalah memperluas lini produksi, hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan permintaan jasa pada pasar kerja. Rekomendasi selanjutnya adalah penganggur perlu meningkatkan keterampilan teknis, terutama keahlian yang berorientasi pada era industri 4.0. Hal ini dilakukan agar penawaran dapat segera menemukan kesesuaian permintaan kerja.

#### **Hubungan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi**

Dalam menciptakan kesinambungan ekonomi seringkali terkendala pada pendapatan yang selalu lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang diharapkan terus meningkat. Kesenjangan anggaran tersebut kemudian menghadirkan modal eksternal agar dapat menggunakan serta mengkombinasikan faktor produksi sehingga dapat meningkatkan penawaran agregat.

Pengujian yang telah dilakukan diperoleh ketidaksesuaian dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya penjelasan Solow dalam Jhingan (2014:274) terkait peningkatan pendapatan melalui modal yang dialokasikan untuk meningkatkan penawaran agregat adalah ditolak.

Samuelson dan Nordhaus (1992:355) menjelaskan utang luar negeri (ULN) dalam jangka panjang menghambat akselerasi pembangunan serta mengakibatkan kontraksi ekonomi. Hal ini disebabkan karena beban fiskal berupa kewajiban dan pokok bunga yang harus dibayar pada masa depan. Namun dengan dasar melihat rasio ULN terhadap PDB periode 2010-2017 menunjukkan <37%, dapat dikatakan bahwa rasio tersebut belum memenuhi kriteria pemerintah terkait pinjaman yang akan membebani pendapatan nasional, karena belum mendekati 60%.

Pembangunan ekonomi melalui investasi sosial dengan biaya tinggi memerlukan waktu dalam menuai hasil berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan. Hal ini dikemukakan pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “FAQ Utang Pemerintah”, dengan pertanyaan bahwa kenapa hasil belanja produktif belum dirasakan (<https://www.kemenkeu.go.id/menjawabutang>).

Berdasarkan penjelasan tersebut serta relevansinya dengan permasalahan penelitian, pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan disebabkan sejumlah biaya yang harus dialokasikan dengan nominal dikatakan tidak cukup kecil. Eksternalitas positif dapat diperoleh setelah fisik barang publik terealisasi berdasarkan tahapan waktu penyelesaian yang ditetapkan.

Selain karena waktu yang diperlukan dalam proses pembangunan ekonomi, berdasarkan penjelasan BI melalui publikasi statistik utang luar negeri Indonesia (SULNI), posisi utang luar negeri pemerintah periode 2010-2017 menurut proyek ditujukan untuk kegiatan pembangunan dan umumnya ditarik melalui bentuk barang. Menurut asumsi penulis apabila pinjaman ditarik melalui barang akan mengurangi kontribusi sektor primer serta sekunder dalam menciptakan kesinambungan ekonomi. Berbagai macam lapangan usaha yang terdapat didalamnya, terkait dengan penyediaan bahan mentah serta proses menambah nilai barang dan jasa, secara kuantitas jelas akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad dan Utomo (2005), Malik, Hayat dan Hayat (2010), Safdari dan Menhrizi (2011).

Malik, Hayat dan Hayat (2010) menjelaskan utang luar negeri negara Pakistan digunakan untuk membiayai defisit neraca pembayaran dan kesenjangan antara investasi dan tabungan. Hubungan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi negatif selain disebabkan salah kelola utang luar negeri, faktor lain seperti pembatasan hubungan dagang internasional, ketidakstabilan politik dan terorisme turut serta mempengaruhi hal ini. Pembatasan hubungan dagang internasional disebabkan mereka harus menghemat dari neraca pembayarannya, karena digunakan untuk pembayaran utang luar negeri. Ketidakstabilan politik serta terorisme juga menjadi faktor, Hal ini berimplikasi terhadap menurunnya minat investor lokal dan asing karena situasi tidak kondusif. Diperlukan kebijakan yang tepat dalam penanganan hal ini serta mengurangi pinjaman luar negeri.

Hasil penelitian Safdari dan Menhrizi (2011) menunjukkan pinjaman luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena tambahan modal eksternal sudah menjadi saluran spekulasi. Dengan demikian kurang memberikan implikasi bagi peningkatan kapasitas produksi. Hasil empiris tersebut juga menunjukkan bahwa pinjaman tersebut berimplikasi positif pada investasi pada sektor swasta.

Saran oleh penulis terkait hasil penelitian adalah negoisasi perubahan utang jangka pendek menjadi jangka panjang. Hal ini dilakukan agar alokasi modal eksternal efektif dilihat dari waktu dan penggunaan. Dikatakan efektif waktu dan penggunaan karena hal ini terkait dengan tenggat pelunasan utang, dengan demikian peminjaman diharapkan tidak digunakan untuk membayar kembali utang beserta kewajiban yang termuat didalamnya berupa pokok dan bunga, namun sesuai tujuan penggunaan peminjaman awal.

Rekomendasi terakhir adalah mengurangi impor. Disebutkan oleh BI, Posisi utang luar negeri pemerintah menurut penggunaan proyek ditujukan untuk kegiatan pembangunan dan umumnya ditarik melalui bentuk barang. Karena permintaan barang dipenuhi oleh luar negeri, dengan demikian negara kreditur lah yang akan menikmati pertumbuhan ekonomi, disebabkan terjadi peningkatan penawaran barang dan jasa. Pengurangan utang luar negeri melalui barang dimaksudkan agar komponen pembangunan yang dapat dipenuhi dalam negeri, permintaan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh kesimpulan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Peningkatan kapasitas produksi melalui teknologi selain dapat memaksimalkan *output* namun dapat meminimumkan input berupa tenaga kerja. Utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dengan menggunakan modal eksternal memerlukan waktu dalam tahap penyelesaian, eksternalitas positif dapat dinikmati saat barang publik terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alun, T. (1992) *Analisa Ekonomi Utang Luar Negeri*. Jakarta: LP3ES.
- Arsyad, L. (2004) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astuti, W. (2015) 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011)', *Jurnal EBBANK*, 6(1), pp. 1-18.
- Bappenas (2005) *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) tahun 2005-2025*, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Available at: [https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP\\_2005-2025.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf).
- Basri, Y. Z. and Subri, M. (2003) *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Boboye, A. L. and Ojo, M. O. (2012) 'Effect of External Debt on Economic Growth and Development of Nigeria', *International Journal of Business and Social Science*, 3(12), pp. 297-304.

- 
- Boediono (2001) *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. 4th edn. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Case, K. E. and Fair, R. C. (2006) *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. 2nd edn. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, I. and Latan, H. (2015) *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hayat, M. K., Hayat, M. U. and Malik, S. (2010) 'External Debt and Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan', *International Research Journal of Finance and Economics*, 44(January 2010), pp. 95–104. doi: 10.1108/jeas-12-2014-0035.
- Indonesia, B. and Indonesia, K. K. R. (2010) *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Indonesia, B. and Indonesia, K. K. R. (2018) *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*. IX. Jakarta: Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Available at: <https://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/external-debt/Pages/SULNI-December-2018.aspx>.
- Indonesia, B. P. S. R. (2013) *Statistik Indonesia 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YzE1ZTBmY2NmZDNkMDM1ZTY3NDZhM2I0&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTMvMDUvMDEvYzE1ZTBmY2NmZDNkMDM1ZTY3NDZhM2I0L3N0YXRpc3Rpay1pbmRvbmVzaWEtMjAxMy5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wNC0>.
- Indonesia, B. P. S. R. (2015) *Statistik Indonesia 2015*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Indonesia, B. P. S. R. (2018) *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NWE5NjNjMWVhOWIwZmVknjQ5N2QwODQ1&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTMvMDUvMDEvNWE5NjNjMWVhOWIwZmVknjQ5N2QwODQ1L3N0YXRpc3Rpay1pbmRvbmVzaWEtMjAxOC5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wNC0>.
- Indonesia, K. K. R. (2018) *FAQ Utang Pemerintah*. Available at: <https://www.kemenkeu.go.id/menjawabutang> (Accessed: 4 January 2020).
- Jhingan, M. . (2014) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. 16th edn. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keuangan, B. P. R. I. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003*. Available at: [https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file\\_storage\\_1386152419.pdf](https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386152419.pdf).
- Kuncoro, M. (2010) *Ekonomika Pembangunan, Masalah, Kebijakan dan Politik Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2015) *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2007) *Makroekonomi*. 6th edn. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Murni, A. (2013) *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putra, M. D. K. and Sulasmiyati, S. (2018) 'Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), pp. 155–163.

- 
- 
- Rahardja, P. and Manurung, M. (2008) *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. 4th edn. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmad, B. and Utomo, Y. P. (2005) 'Pengaruh Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Tabungan Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1976 - 2000)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), p. 12. doi: 10.23917/jep.v6i1.4005.
- Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O. and Tenda, A. (2016) 'Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), pp. 325–333.
- S, M. (2003) *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safdari, M. and Mehrizi, M. A. (2011) 'External Debt and Economic Growth in Iran', *Journal of African Union Studies*, 8(3), pp. 157–171. doi: 10.31920/2050-4306/2019/8n3a8.
- Samuelson, P. A. and Nordhaus, W. D. (1992) *Makro Ekonomi*. 6th edn. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Sari, A. K. (2010) 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 1(4), p. 53. doi: <https://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i02.122>.
- Soylu, Ö. B., Çakmak, İ. and Okur, F. (2018) 'Economic Growth and Unemployment Issue: Panel Data Analysis in Eastern European Countries', *Journal of International Studies*, 11(1), pp. 93–107. doi: 10.14254/2071-8330.2018/11-1/7.
- Statistik, B. P. (2017) *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Subandi (2004) *Ekonomi Pembangunan*. 3rd edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. 5th edn. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sukirno, S. (2013) *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2000) *Pengantar Ekonomi Makro*. 4th edn. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suparmoko and M, I. (2008) *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tambunan, T. T. . (2003) *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. and Smith, S. C. (2011) *Pembangunan Ekonomi*. 11th edn. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Widodo, S. T. (1990) *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.